



SUARA MERDEKA

HARGA LANGGANAN
(BAYAR DI DEPAN) Rp. 89.000

Perekat Komunitas Jawa Tengah

1

RABU LEGI, 18 OKTOBER 2017
TAHUN 68 NO. 238 ■ TERBIT 28 HALAMAN

Email
marcomm_sm@suaramerdeka.com

Facebook
Suara Merdeka CyberNews

Twitter
[@suaramerdeka](https://twitter.com/suaramerdeka)

Hotline Telepon & SMS
081575295555

HARGA ECERAN Rp. 3.999



SMM/Juliana M Fahmi

ORASI ILMIAH: Presiden Joko Widodo menyampaikan orasi ilmiah dalam acara Dies Natalis ke-60 Universitas Diponegoro di Kampus Undip Tembalang, Semarang, Selasa (17/10). (24)

Jokowi Berseloroh Prodi Meme Digital

Orasi Ilmiah di Undip

SEMARANG - Presiden Joko Widodo menghadiri orasi ilmiah dan puncak perayaan Dies Natalis Ke-60 Undip, Selasa (17/10). Pada kesempatan itu, pria asal Solo tersebut menyinggung langkah kampus untuk menciptakan banyak peluang di era digital.

Hadimya media sosial tanpa disadari juga telah memengaruhi kehidupan masyarakat saat ini. "Boleh juga lho dibentuk prodi *meme digital*," selorohnya sembari tersenyum.

Menurutnya, fakultas atau program studi harus didorong menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Presiden memberikan contoh, fakultas ekonomi sebaiknya tidak hanya memiliki jurusan akuntansi, manajemen, dan studi pembangunan. Namun boleh berkembang mendirikan jurusan logistik manajemen atau ritel manajemen. Atau juga bergerak ke arah prodi ekonomi digital.

"Perguruan tinggi harus mengantisipasi dan, yang paling penting, memotori inovasi *disruptif* yang dapat menciptakan pasar baru

(Bersambung hlm 7 kol 1)

Jokowi....

(Sambungan hlm 1)

Perguruan tinggi juga harus dapat menjawab perubahan dan kebutuhan spesifik saat ini," ujarnya.

Teknologi Plasma

Tak kalah pentingnya adalah perguruan tinggi harus berani mengubah metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter generasi muda. Mendorong inovasi, memfasilitasi mahasiswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, baik di dalam maupun di luar kelas. Semuanya itu dilakukan agar Indonesia memiliki generasi yang berkarakter dan siap berkom-

petisi.

Jokowi juga mengungkapkan ketertarikannya pada pengembangan riset kampus berbasis teknologi plasma. Orang nomor satu di Indonesia tersebut menyatakan hal itu saat bertatap muka dengan penemu ide brilian pembuatan teknologi plasma Dr Muhammad Nur yang telah mengembangkan risetnya semenjak kuliah S-2 dan S-3 di Joseph Fourier University Grenoble, Prancis.

Nur adalah mantan Dekan Fakultas Matematika dan Sains (FSM) serta pernah menjabat pembantu rektor Undip dan kini melanjutkan aktivitas risetnya. Penelitiannya juga sudah terbukti membantu banyak petani dari berbagai wilayah di Jawa Tengah untuk

memperlama umur produk hasil pertanian.

"Kalau boleh tahu aplikasi ini dijual berapa, Bapak. Saya melihatnya sebagai inovasi yang akan banyak membantu kepentingan rakyat. Kedatangan saya ini juga karena memandangi Undip kampus besar dengan jumlah mahasiswa puluhan ribu dengan banyak prestasi dan inovasinya," tutur Presiden di atas panggung kehormatan di Stadion Undip, Kampus Undip Tembalang, kemarin.

Selain Nur dan Joko Widodo, dalam panggung itu duduk Menristekdikti Prof M Nasir PhD, Rektor Undip Prof Dr Yos Johan Utama, Ketua Senat Undip Prof Dr Soenarso, para guru besar, dan dekan.

Kemudian juga ikut diundang naik para

petani yang selama ini mencoba pemanfaatan teknologi plasma dari kawasan Temanggung, Magelang, dan Boyolali.

Forum tersebut sekaligus mengundang Menteri PU dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono, Kepala Staf Kepresidenan Teten Masduki, Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, Pangdam IV/Diponegoro Mayjen TNI Tatang Sulaiman, Kapolda Jateng Irjen Pol Condoro Kirono, Anggota DPR Nusyirwan Soejono, dan Wali Kota Semarang Hendrar Prihadi.

Selebihnya juga Ketua IKA Undip Maryono, tamu undangan, dan 8.000 mahasiswa anyar lintas fakultas. Jokowi memberi respons sangat positif terhadap penelitian kaum

intelektual yang dapat langsung diaplikasikan. Keinginannya akan banyak lahir riset berdaya guna yang lainnya.

Selain memastikan teknologi aplikatif ciptaan M Nur itu supaya bisa diterima secara luas, Presiden sempat berbincang dengan para petani. Pemerintah akan memberikan perhatian lebih untuk mengangkat harkat dan derajat kehidupan mereka yang tersebar di seluruh penjuru negeri.

Rektor Yos Johan mengakui Undip juga terus mengembangkan diri menjadi universitas unggul di berbagai bidang. Kampus ini bahkan telah masuk wilayah enam besar perguruan tinggi yang memiliki prestasi gemilang. (H55,H41-42)